

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk menemukan kebenaran atau memecahkan suatu masalah secara sistematis dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah. Pada bab ini disajikan: (1) Desain penelitian, (2) Populasi, sampel, sampling (3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, (4) Pengumpulan data (5) Analisis Data, (6) Etika Penelitian, (7) Keterbatasan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian. Di dalamnya mencakup langkah-langkah yang disusun secara sistematis, mulai dari asumsi atau konsep umum hingga metode yang lebih rinci untuk pengumpulan dan analisis data, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Cara ini dipilih untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang akupresur SP6 dan LI4 sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pengetahuan akupresur pada titik SP6 dan LI4.

3.2 Populasi, Sampling, dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh objek atau subjek yang menjadi target penelitian, berdasarkan karakteristik dan kualitas khusus sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dari populasi tersebut, peneliti

kemudian melaksanakan pengkajian untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswi kelas XI di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 9 kelas dengan total 220 siswi.

3.2.2 Sampling

Teknik sampling yaitu cara yang digunakan peneliti untuk memilih atau mengambil bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian (Sugiyono 2017). Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kelompok atau klaster dalam SMAN 1 Ngoro yang terdiri dari 9 kelas. Penelitian ini populasinya merupakan seluruh siswi kelas XI dengan jumlah 220 siswi.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan rumus proporsi, yaitu cara pengambilan sampel yang mengambil sebagian dari keseluruhan populasi secara sebanding. Jika jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti dapat menentukan sampel dengan mengambil sekitar 10 - 15% atau 20 - 25% dari total populasi (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan proporsi sebesar 25% dari keseluruhan populasi. Rumus proporsi digunakan untuk menghitung jumlah klaster yang diambil, sebagai berikut:

$$n = N \times P$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

P: Proporsi / presentase yang diambil (25% = 0,25)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diambil pada tanggal 21 Mei 2026 penelitian ini adalah:

$$n = 220 \times 0,25 = 55$$

Hasil dari menggunakan rumus proporsi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 55 siswi. Namun, karena menggunakan Teknik cluster random sampling, maka pengambilan sampel dilakukan secara random berdasarkan kelas, sehingga setiap kelas diambil 6-7 siswi secara random.

3.2.3 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sampel diambil sebagian dari siswa kelas XI di SMAN 1 Ngoro yang dipilih secara random berdasarkan prosedur tertentu untuk dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 55 siswi.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yaitu segala hal yang berbeda pada objek, individu, maupun kegiatan. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dianalisis, sehingga bisa menjadi landasan untuk menyimpulkan

hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempunyai fungsi sebagai faktor penyebab yang mampu mempengaruhi atau memicu perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan akupresur SP6 dan LI4.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan hasil atau akibat dari perubahan yang ditimbulkannya (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang akupresur SP6 dan LI4.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara jelas dan rinci sehingga dapat diamati serta diukur dalam pelaksanaan penelitian untuk mengubah konsep yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret dengan cara menetapkan indikator, alat ukur, cara pengukuran, serta kriteria hasil yang digunakan. Dengan definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel memiliki batasan jelas dan dapat diukur secara objektif, sehingga memudahkan untuk proses pengumpulan data serta meningkatkan kejelasan dan keakuratan hasil penelitian (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Kesehatan Akupresur SP6 dan LI4 terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Akupresur SP6 dan LI4 di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independen edukasi kesehatan akupresur SP6 dan LI4.	Pemberian informasi melalui ceramah, diskusi, kepada siswi tentang akupresur titik LI4 dan SP6	Kesesuaian materi dengan SAP (Pengertian Manfaat, Teknik, Waktu yang tepat melakukan akupresur, Indikasi dan Kontraindikasi)	Materi sesuai SAP	-	-
Variabel Dependen pengetahuan remaja putri tentang akupresur SP6 dan LI4.	Tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang akupresur SP6 dan LI4	1) Pengertian Akupresur 2) Manfaat 3) Akupresur titik SP6 4) Akupresur titik LI4 5) Teknik Melakukan Akupresur 6) Waktu yang tepat melakukan akupresur 7) Indikasi dan Kontraindikasi akupresur	Kuesioner pre-test dan post-test	Ordinal	Salah = 0 Benar = 1 Baik: 76%-100% Cukup: 56%-75% Kurang: $\leq 55\%$

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam proses penelitian sebab sangat berpengaruh terhadap kualitas dan ketepatan hasil yang didapat. Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai beserta instrumen penelitian

yang valid sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang tepat dan terpercaya (Iis Maesaroh et al, 2025).

Data penelitian ini didapat langsung dari responden, yakni remaja putri kelas XI di SMAN 1 Ngoro. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan. Proses penilaian pengetahuan dilakukan secara langsung di dalam kelas dan dibagikan langsung oleh peneliti.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, meliputi kuesioner, lembar observasi, serta berbagai alat pencatatan lainnya (Notoatmodjo, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan ilmiah dan analisis statistik untuk menilai variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif serta memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner pre-test dan post-test sebagai instrumen penelitian yang telah dikembangkan berdasarkan indikator pengetahuan tentang akupresur pada titik SP6 dan LI4. Penelitian ini memakai kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan benar dan salah (skala Guttman), dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngoro, Mojokerto. Dengan waktu pelaksanaan pada Januari 2026 - Juni 2026.

3.4.3 Prosedur Penelitian

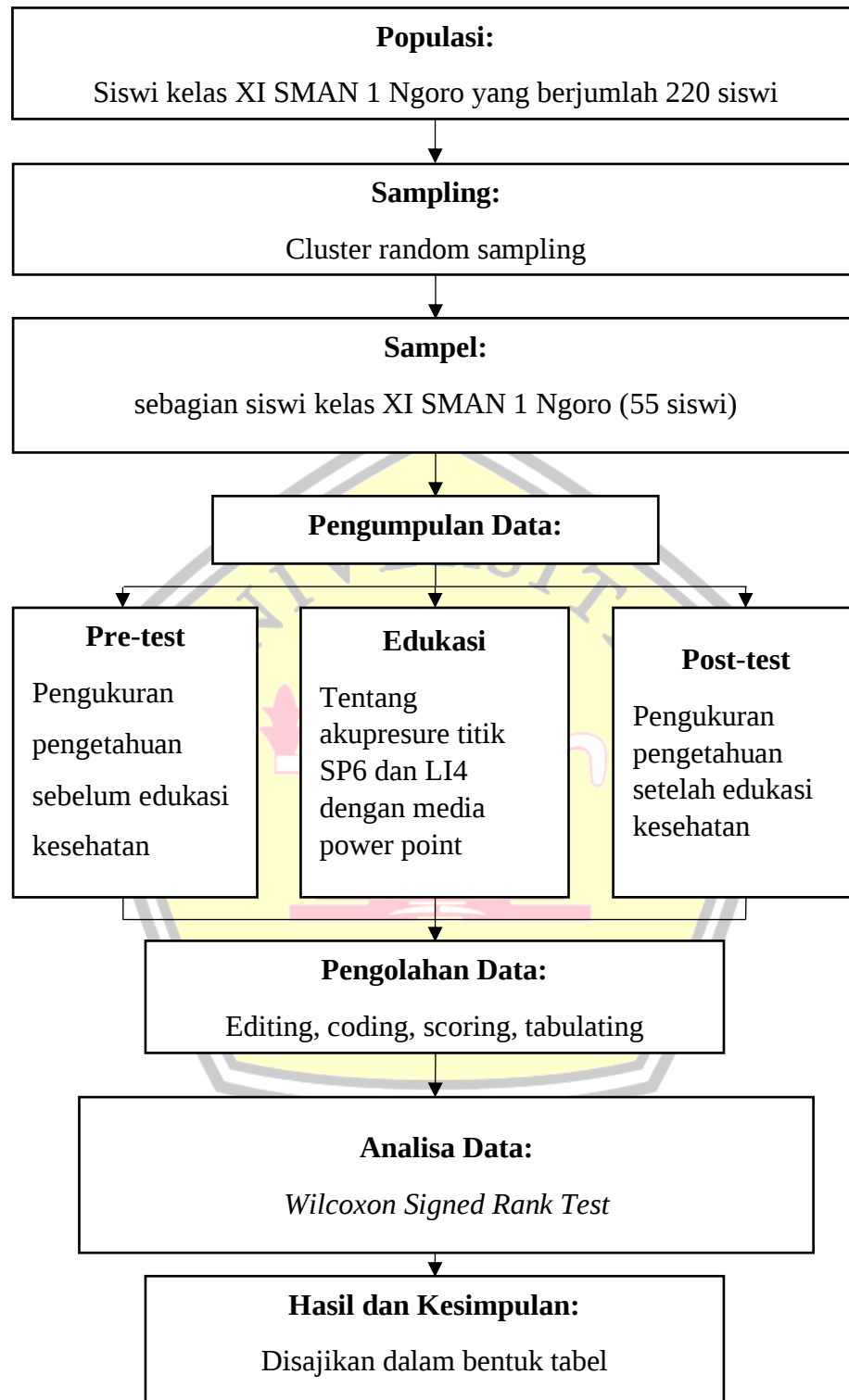
Prosedur pengambilan serta pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam langkah - langkah berikut ini:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian, kemudian peneliti menyampaikan fenomena yang sedang terjadi kepada dosen pembimbing untuk dijadikan subjek penelitian.
2. Peneliti mengajukan tema penelitian kepada dosen pembimbing dan memperoleh persetujuan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.
3. Setelah mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing, peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan dari Program Studi S1 Kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto serta mengajukan permohonan izin studi pendahuluan ke SMAN 1 Ngoro sebagai sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
4. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 5 siswi di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto untuk mendapatkan gambaran awal mengenai masalah yang diteliti.
5. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, berupa kuesioner penelitian, lembar persetujuan responden (*informed consent*), serta materi edukasi tentang akupresur SP6 dan LI4 dalam bentuk power

point (PPT).

6. Peneliti berkoordinasi dengan pihak kesiswaan di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto terkait penentuan waktu pelaksanaan penelitian
7. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di aula sekolah. Peneliti mengumpulkan seluruh responden, kemudian menjelaskan tujuan serta alur kegiatan penelitian, dan meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi.
8. Responden diberikan pre-test dalam bentuk kuesioner mengenai pengetahuan tentang akupresur pada titik SP6 dan LI4
9. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi titik SP6 dan LI4 menggunakan power point sebagai media. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, serta dilakukan evaluasi dengan menunjuk responden untuk maju ke depan kemudian diberikan pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.
10. Setelah penyuluhan selesai, responden diberikan post-test berupa kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan akupresur titik SP6 dan LI4 setelah edukasi.
11. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data secara statistik, dianalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang akupresur SP6 dan LI4, dan disusun menjadi laporan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulannya.

Kerangka kerja pada penelitian adalah sebagai berikut:



3.5 Analisis Data

3.5.1 Editing

Editing merupakan tahap awal dalam prosedur pengolahan data yang dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Di penelitian ini, instrumen yang dipakai berupa kuesioner yang diisi oleh responden untuk menilai pengetahuan dari responden. Proses editing dilakukan untuk memastikan tidak ada data yang kosong, serta penilaian sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kualitas data agar dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

3.5.2 Coding

Coding yaitu proses pemberian kode atau simbol pada data hasil pengumpulan untuk memudahkan pengolahan dan analisis data (Sugiyono, 2017).

1) Data umum

Kode Responden:

Umur:

16 = 1

17 = 2

18 = 3

Kelas:

Apakah pernah mendapatkan informasi tentang akupresur:

Tidak pernah = 0

Jika ya, sumber informasi berasal dari:

Tenaga Kesehatan = 1

Internet/Media massa = 2

Buku/artikel = 3

Teman/Keluarga = 4

Lainnya = 5

2) Data Khusus

Kategori pengetahuan edukasi kesehatan akupresur titik SP6 dan LI4

Baik : 1

Cukup : 2

Kurang: 3

3.5.3 Scoring

Scoring adalah proses pemberian nilai atau skor terhadap data yang diperoleh dari instrumen penelitian berdasarkan kriteria tertentu, sehingga data tersebut dapat diukur, dibandingkan, dan dianalisis secara kuantitatif. Skor yang dihasilkan digunakan untuk menilai tingkat kemampuan, sikap, atau hasil yang diteliti (Siti, Yuraida, & Nur 2022).

Setiap pada jawaban yang salah diberi skor 0. Sedangkan jawaban yang benar diberi skor 1. Hasil penilaian pengetahuan kemudian di hitung dalam rumus:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan

P : Presentase

SP : Skor yang diperoleh responden

SM : Skor Maksimal

Berdasarkan nilai presentase yang diperoleh tingkat pengetahuan responden terbagi menjadi 3 kategori (S. Arikunto 2013), yaitu:

Kategori Baik: 76% - 100%

Kategori Cukup: 56% - 75%

Kategori Kurang: $\leq 55\%$

3.5.4 Tabulating

Tabulating yaitu tahap menyusun data diubah menjadi bentuk tabel agar lebih mudah dibaca, diamati, dan dianalisis hubungan antar data (Notoatmodjo, 2012). Tabulasi dilakukan dengan mengelompokkan hasil pretest dan posttest secara terpisah, setelah itu membandingkannya untuk mengetahui terdapat perbedaan nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Persentase dimanfaatkan untuk mengilustrasikan proporsi responden pada masing-masing kategori, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi data dan perumusan kesimpulan (Arikunto, 2018).

- 1) 100% artinya seluruhnya
- 2) 76-99% artinya hampir seluruhnya
- 3) 51-75% artinya sebagian besar
- 4) 50% artinya setengahnya
- 5) 26-49% artinya hampir setengah
- 6) 1-25% artinya sebagian kecil

- 7) 0% artinya tidak satupun/tidak ada

3.5.5 Analisa Uji statistik

1) Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk menggambarkan satu variabel dalam penelitian secara sederhana dan jelas. Analisis ini hanya berfokus pada satu variabel saja, tanpa melihat hubungan atau keterkaitannya dengan variabel lain (Gulo et al. 2024).

2) Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode pengolahan data yang digunakan untuk menilai hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji statistik non-parametrik (data yang berdistribusi tidak normal) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data yang berpasangan, seperti data sebelum dan sesudah perlakuan, terutama jika data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian, *uji Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat adanya perubahan atau pengaruh setelah diberikan intervensi (Widiana, Sriwijayasih, & Aju 2025). Analisis data pada penelitian ini dilakukan memakai SPSS untuk mengolah dan

menganalisis data secara sistematis sehingga hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal sehingga analisis menggunakan *uji Wilcoxon*.

Apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok pre-test dan post-test, sedangkan nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2018). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05 maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) lebih dari atau sama dengan 0,05 maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.
- 3) Data berasal dari subjek yang sama (pre-test dan post-test).
- 4) Data selisihnya yang tidak berdistribusi normal, dengan rumus:

$$W = \sum R +$$

Keterangan:

W = Nilai statistik uji Wilcoxon

R+ = Jumlah rangking dari selisih yang bertanda positif

3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu pedoman moral yang wajib diterapkan pada setiap tahapan penelitian, dari penyusunan proposal sampai penyebarluasan atau publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2022). Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa prinsip sebagai berikut:

1) Informed consent

Lembar persetujuan yang diserahkan kepada responden setelah peneliti memberikan penjelasan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian, serta hak partisipan untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja. Responden kemudian diminta menandatangani lembar informed consent secara sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun.

2) Kerahasiaan data responden

Data pribadi responden dijaga dirahasiakan dan tidak disebutkan dalam laporan hasil penelitian, sehingga privasi partisipan tetap terlindungi.

3) Anonimitas

Penelitian ini tidak mencantumkan nama asli dari partisipan, maupun informasi sensitif lainnya yang dapat mengungkap identitas individu. Data yang diperoleh dianalisis secara umum dan disajikan dalam bentuk kelompok, serta menggunakan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan responden.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan berbagai kendala yang muncul selama proses penelitian, baik yang berasal dari faktor internal maupun

eksternal, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kondisi lingkungan penelitian yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti (Pakaya, Ahmad, & Katili, 2025).

1. Proses pemanggilan siswi per kelas yang dilakukan secara bertahap menimbulkan kondisi yang cukup ramai dan kurang tertib, sehingga dapat mengganggu suasana selama pelaksanaan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yang berdekatan dengan jadwal ujian sekolah membuat sebagian responden kurang fokus karena terbagi dengan persiapan ujian, sehingga proses pemberian intervensi tidak dapat berlangsung secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pengambilan sampel, dimana terdapat responden yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian. Namun, peneliti telah menyiapkan sampel cadangan untuk menggantikan responden yang tidak hadir, sehingga jumlah responden tetap terpenuhi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.